
DISKRIMINASI TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL KIM JI-YEONG LAHIR TAHUN 1982 DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR RESENSI NOVEL DI SMA

Arifatunnisa Sakinah¹, Budhi Setiawan², Edy Suryanto³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, INDONESIA

Email: arifatunnisa@student.uns.ac.id

Submit: 06-11-2022, Revisi: 17-10-2023, Terbit: 28-10-2023

DOI: 10.20961/basastra.v11i2.67043

Abstrak: Fenomena diskriminasi gender yang tumbuh di masyarakat kerap diproyeksikan ke dalam karya sastra. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk diskriminasi gender, faktor pemengaruh diskriminasi gender, dan solusi meminimalkan tindak diskriminasi gender novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 karya Cho Nam-joo serta pemanfaatan hasil analisis tersebut dalam pembelajaran sastra di SMA. Pendekatan penelitian ini adalah sastra feminis. Sumber data penelitian berupa dokumen novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 dan informan yaitu pembaca novel tersebut, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta siswa kelas II SMA. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen dan wawancara. Untuk menguji validitas data dilakukan dengan triangulasi teori dan sumber data. Analisis data dilakukan dengan model analisis mengalir yang meliputi reduksi, display data, dan kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada lima bentuk diskriminasi gender dalam novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982, yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda; (2) faktor pemengaruh diskriminasi gender adalah adanya konstruksi biologis (kondisi fisik dan psikis) dan konstruksi budaya (patriarki); (3) solusi untuk meminimalkan tindak diskriminasi gender antara lain upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan pribadi, dukungan keluarga, orang-orang terdekat, dan masyarakat sekitar, adanya konseling berbasis gender, serta peran serta komunitas terkait; dan (4) hasil kajian novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran resensi novel kelas II SMA karena selain sebagai suatu inovasi, peserta didik juga memperoleh wawasan tentang kesetaraan gender

Kata Kunci: diskriminasi gender; novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982; pembelajaran sastra, patriarki

DISCRIMINATION OF FEMALE CHARACTERS IN THE NOVEL “KIM JI- YEONG LAHIR TAHUN 1982” AND ITS UTILIZATION AS A LEARNING MATERIAL OF NOVEL REVIEW IN SENIOR HIGH SCHOOL

Abstract: The phenomenon of gender discrimination growing in society is often projected in literary works. The purposes of this research are to explain: (1) the forms of gender discrimination in the novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 by Cho Nam-joo; (2) the influencing factors of gender discrimination in the novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982; (3) the solutions to minimize gender discrimination; and (4) the utilization of the novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 as learning materials of novel review in senior high school. This research is a qualitative-descriptive research with feminist literary approach. The data sources for this research are document in the form of the novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 and informant that are the readers of the novel Kim Ji-yeong Born in 1982, Indonesian Language teachers and the student in grade II of senior high school. The data in this research is in the form of narration, monologue, dialogue in the

novel, and the results of interviews. The sampling technique is purposive sampling technique. The data collection techniques are document analysis and interviews. The data validity tests are theoretical triangulation and triangulation of data sources technique. The data analysis technique is flow analysis technique which includes data reduction, data display, and conclusion. The results of this research are stated as follows: (1) there are five forms of gender discrimination in the novel *Kim Ji-yeong Born in 1982* by Cho Nam-joo, which are marginalization, subordination, stereotype, violence, and double burdens; (2) the factors that influence the gender discrimination in the novel are the existence of biological constructs (physical and mental state) and cultural constructs (patriarchal culture); (3) the solutions to minimize acts of gender discrimination include efforts to increase awareness and personal knowledge, support from the family, closest people and society, provide a gender-based counseling, and participation of related communities; and (4) the novel *Kim Ji-yeong Born in 1982* can be used as learning materials of KD 3.17 and 4.17 about novel review in grade 11 of senior high school, because beside from being an innovation, students also gain more insight into gender equality.

Keywords: gender discrimination; novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982*; literary learning; patriarchy

PENDAHULUAN

Diskriminasi yang terjadi di lingkungan masyarakat terus menjadi topik yang kerap diperbincangkan. Tindak diskriminasi dapat terjadi antara individu terhadap individu lain, individu terhadap kelompok, kelompok terhadap individu, atau kelompok terhadap kelompok lain dalam suatu kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Fulthoni, dkk. (2009: 4) bahwa diskriminasi dapat terjadi dalam bentuk diskriminasi berdasarkan suku/etnis, ras, dan agama atau keyakinan, diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan gender, diskriminasi terhadap penyandang disabilitas, diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS, dan diskriminasi karena kasta sosial. Definisi ini memberikan konsep bahwa diskriminasi dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah.

Salah satu bentuk diskriminasi yaitu diskriminasi terhadap kaum perempuan. Menurut Hasanah (2016: 109) diskriminasi terhadap perempuan adalah suatu tindakan yang berdampak dengan menyusulnya kekerasan yang dialami perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Diskriminasi terhadap perempuan

berwujud pembedaan perilaku dan pembatasan ruang gerak terhadap kaum perempuan yang menyebabkan kerugian fisik dan psikis akibat dari timbulnya suatu sistem di masyarakat.

Persepsi yang berkembang dalam masyarakat terhadap kaum perempuan adalah perempuan merupakan kaum yang lemah dan tidak berdaya. Kaum laki-laki dan perempuan dipandang memiliki kemampuan yang berbeda, tentunya dengan anggapan bahwa kaum laki-laki lebih mampu dan kuat dibandingkan dengan kaum perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahfiana (2015: 111) bahwa akar permasalahan diskriminasi terletak pada kuatnya budaya patriarki yang tumbuh di masyarakat sehingga diskriminasi yang dialami oleh perempuan dianggap sebagai kodrat perempuan itu sendiri dan dianggap sebagai hal yang wajar, bahkan menjadi konsekuensi dari kesalahan kaum perempuan itu sendiri.

Peliknya diskriminasi terhadap perempuan tidak jarang direpresentasikan ke dalam suatu karya sastra. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ratna (2003: 34) bahwa sastra adalah wujud manifestasi dari struktur sosial yang erat kaitannya dengan gejala sosial yang

terjadi pada masa-masa tertentu. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra tidak hanya sekadar hasil imajinasi pengarang saja, melainkan juga representasi kondisi sosial masyarakat.

Salah satu novel yang mengangkat isu-isu kesetaraan gender dan budaya patriarki adalah novel berjudul *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo. Novel tersebut mengisahkan tentang kehidupan seorang wanita bernama Kim Ji-yeong yang harus menghadapi fenomena ketimpangan gender di lingkungan tempat tinggalnya. Keadaan ini telah dialami oleh Kim Ji-yeong bahkan sejak masih kanak-kanak. Tekanan ini terus ia alami bahkan sampai ia mengenyam bangku pendidikan dan memasuki dunia kerja. Setelah menjadi ibu rumah tangga, ia mengalami gangguan psikologis yang membuatnya menderita depresi.

Adat tradisional yang berkembang di Korea Selatan menunjukkan bahwa kelahiran seorang anak laki-laki dianggap lebih unggul dibandingkan anak perempuan. Ideologi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat turut mengambil peran dalam kaitannya dengan hal ini. Ideologi Konfusianisme yang berkembang di Korea Selatan memiliki falsafah bahwa laki-laki berkedudukan tinggi sedangkan perempuan diposisikan setelah laki-laki, atau berkedudukan rendah (Kardina, 2021: 157). Paham ini menimbulkan kesulitan bagi kaum perempuan dalam menjalankan perannya baik sebagai anggota keluarga atau bagian dari masyarakat sosial. Hal-hal tersebut digambarkan dalam jalan cerita novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-jooyang kompleks dan sarat

akan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh kaum perempuan.

Urgensi dalam penelitian mengangkat adanya permasalahan ketidakadilan gender di masyarakat yang direpresentasikan ke dalam sebuah novel. Ketidakadilan gender mendorong munculnya suatu gerakan untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan, dalam hal ini adalah gerakan feminisme yang berusaha menentang berbagai hal yang berkaitan dengan bentuk-bentuk marginalisasi, subordinasi, ataupun dipandang sebagai kedudukan yang rendah oleh pihak yang mendominasi (Gora, 2015). Feminisme berusaha membawa kaum perempuan dalam keadaan yang setara dengan laki-laki berkaitan dengan peran dalam lingkungan serta pemenuhan hak-hak yang seharusnya diperoleh. Diungkapkan oleh Lorber (2001: 4) bahwa *the goal of feminism as a political movement is to make women and men more equal legally, socially, and culturally*. Tujuan feminisme sebagai suatu gerakan adalah untuk mewujudkan posisi yang setara antara kaum perempuan dan laki-laki, baik secara legal, sosial, atau budaya.

Gerakan feminisme dalam karya sastra muncul sebagai kritik sastra berlandaskan perspektif feminisme. Adanya sastra feminis beserta kritik sastra yang mengikuti diharapkan membuka pandangan masyarakat terhadap ketertindasan perempuan yang disampaikan melalui karya sastra.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Nabila (2018) dengan judul *Kejahatan Asusila dalam Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma*. Penelitian lain berkaitan dengan diskriminasi gender dalam novel juga dilakukan oleh Setyorini (2017) dengan

judul *Diskriminasi Gender dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari: Kajian Feminisme*. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Astuti, Mulawarman, dan Rokhmansyah (2018) dengan judul *Ketidakadilan Gender terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme*.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminasi terhadap tokoh perempuan yang mencakup kelima bentuk ketidakadilan gender yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotipe, beban ganda, dan kekerasan. Kelanjutan analisis novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo ini selanjutnya akan diimplementasikan sebagai materi ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi resensi novel kelas XI SMA. Pemanfaatan sebagai materi ajar mempertimbangkan pengetahuan faktual yang harus dipahami oleh peserta didik, dengan memaparkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitar. Penyusunan materi ajar disesuaikan dengan perkembangan mental dan psikologis peserta didik.

Penelitian ini menitikberatkan pada fenomena diskriminasi gender yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo sehingga terpilih judul penelitian “Diskriminasi Tokoh Perempuan dalam Novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* Karya Cho Nam-joo dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Resensi Novel di SMA”. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel, faktor pemengaruh diskriminasi, dan solusi yang diberikan sebagai upaya meminimalkan tindak diskriminasi,

serta pemanfaatannya sebagai materi ajar resensi novel di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sastra feminis. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami tokoh perempuan dalam novel beserta faktor-faktor penyebab dan solusi yang bisa diterapkan untuk meminimalisir tindak diskriminasi tersebut, serta pemanfaatannya sebagai materi ajar resensi novel di SMA.

Penelitian untuk analisis karya sastra dilakukan dengan tidak terikat tempat, akan tetapi data berupa hasil wawancara dilakukan di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei hingga Oktober 2022. Data dalam penelitian ini adalah narasi, dialog, atau monolog yang menunjukkan bentuk ketidakadilan gender. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo beserta informan, yaitu guru Bahasa Indonesia, peserta didik kelas XI SMA, dan pembaca novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan data-data yang mendukung topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara menyeluruh novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo, kemudian mencatat bentuk narasi, dialog, atau monolog yang menunjukkan permasalahan yang sesuai

dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan terhadap dua guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas XI, juga pembaca novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan konsep-konsep dari satu teori dengan teori lain untuk menemukan suatu keabsahan dalam data. Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengonfirmasi kebenaran data melalui beberapa sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis mengalir (*flow model analysis*). Analisis mengalir terdiri dari tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan berfokus pada data yang penting dan memilih data-data pokok seperti data yang menunjukkan bentuk-bentuk diskriminasi. Display data atau dilakukan dengan memaparkan data yang ditemukan dalam bentuk uraian. Kesimpulan disajikan dengan mendeskripsikan objek penelitian secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Diskriminasi Gender dalam Novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* Karya Cho Nam-joo

Bentuk diskriminasi gender menurut Fakih (2013: 13-21) meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima bentuk diskriminasi gender dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo, yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda.

Marginalisasi

Marginalisasi adalah pemutusan akses individu atau kelompok tertentu terhadap sumber-sumber vital (tanah dan air, modal, pekerjaan, pendidikan, hak politik, dan sebagainya) oleh kelompok lain yang lebih kuat kedudukannya (Umanailo, 2016: 18). Marginalisasi dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Data (1)

Pada tahun yang sama survei dilakukan terhadap kepala HRD dari 50 perusahaan dan 44% dari mereka menyatakan bahwa apabila para pelamar memiliki kualifikasi yang sama, mereka lebih memilih pelamar pria. Tidak seorang pun menyatakan bahwa mereka lebih memilih wanita (Cho, 2019: 94).

Kutipan di atas menunjukkan adanya ketidakadilan gender terhadap perempuan dalam bentuk pembatasan pemenuhan hak bekerja bagi kaum perempuan. Rekrutmen karyawan terkesan tidak transparan, padahal dikatakan antara pelamar laki-laki dan perempuan memiliki kualifikasi yang sama. Lebih lanjut, dipilihnya pelamar laki-laki karena mereka dipandang memiliki nilai-nilai tertentu. Hal ini dibuktikan dalam kutipan lain sebagai berikut.

Penelitian tentang marginalisasi pernah dilakukan oleh Setyorini (2017) dengan judul penelitian *Diskriminasi Gender dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari: Kajian Feminisme*. Hasil penelitian menunjukkan marginalisasi dalam novel *Entrok* adalah ketidakadilan pemberian upah kerja antara pekerjalaki-laki dan pekerja perempuan. Pekerja perempuan hanya diberi upah berupa bahan makanan, sedangkan pekerja laki-laki

mendapat upah berupa uang.

Subordinasi

Subordinasi perempuan dimaknai sebagai penomorduaan kaum perempuan, yang mana menimbulkan pandangan bahwa kaum perempuan lebih rendah atau lebih lemah daripada kaum laki-laki sehingga fungsi, peran, dan kedudukan kaum perempuan berada di bawah kaum laki-laki (Kurniawati & Samhati, 2021: 52). Bentuk subordinasi terhadap kaum perempuan dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Data (2)

Berkat mereka, si adik bungsu bisa bersekolah di universitas swasta di Seoul. Si putra sulung dipuji sebagai putra sulung yang bertanggung jawab karena berhasil memperbaiki keadaan keluarga. Saat itulah untuk pertama kalinya Ibu dan kakak perempuannya menyadari bahwa mereka sama sekali tidak memiliki kesempatan di dalam keluarga mereka sendiri. (Cho, 2019: 33).

Praktik subordinasi gender yang memposisikan kaum perempuan menjadi nomor dua setelah laki-laki berimbas pada ketidakadilan perlakuan antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam keluarga. Lingkungan keluarga seharusnya mampu memberikan perlakuan yang adil dan sesuai bagi anggotanya. Adanya praktik subordinasi terhadap perempuan di lingkungan keluarga tentu sangat merugikan, karena akibat hal tersebut maka kaum perempuan di dalam keluarga cenderung memiliki keterbatasan dalam untuk mendapatkan akses serta tidak dapat memenuhi hak-hak yang seharusnya. Selain itu, tindak subordinasi di lingkungan keluarga

yang terwujud dalam ketidakadilan perlakuan terhadap anak perempuan dan anak laki-laki tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan kecemburuan dan rasa iri antar saudara.

Berkaitan dengan bentuk subordinasi perempuan dalam karya sastra, penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sandy (2019) dengan judul *Marginalisasi-Subordinasi Perempuan dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Feminisme*. Hasil penelitian menunjukkan bentuk subordinasi yang digambarkan dalam novel tersebut yaitu adanya pernikahan paksa, pembatasan hak berbicara bagi kaum perempuan, kekuasaan tunggal laki-laki terhadap perempuan, serta pembatasan mobilitas perempuan.

Stereotipe

Stereotipe pada kaum perempuan berarti persepsi yang muncul pada kaum perempuan berdasarkan dengan kondisi sosial budaya dan anggapan masyarakat (Saidah, 2013: 4). Stereotipe dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo ditunjukkan pada kutipan berikut.

Data (3)

Kim Ji-yeong menjawab bahwa mereka belum berencana memiliki anak, tetapi kerabat-kerabat Jeong Dae-hyeon mengabaikan jawaban itu dan mulai berdiskusi di antara mereka sendiri tentang kenapa sampai sekarang Kim Ji-yeong masih belum hamil. Kim Ji-yeong tidak muda lagi, tubuhnya kurus, tangannya dingin dan peredaran darahnya tidak lancar, dagunya yang berjerawat menandakan rahimnya tidak bagus... Pokoknya, seakan-akan masalahnya

ada pada diri Kim Ji-yeong (Cho, 2019: 133).

Tindakan stereotipe gender yang berujung memojokkan kaum perempuan dalam situasi-situasi tertentu seperti yang ditunjukkan pada data di atas. Kutipan pada data tersebut menunjukkan adanya ketidakadilan terhadap kaum perempuan dengan menempatkan perempuan sebagai “sumber utama” dari suatu permasalahan yang timbul. Hal tersebut tentu saja lebih banyak merugikan kaum perempuan yang belum tentu menjadi sumber masalah utama.

Penelitian lain tentang bentuk stereotipe juga dilakukan oleh Setyorini (2017) dengan judul penelitian *Diskriminasi Gender dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari: Kajian Feminisme*. Bentuk stereotipe dalam novel *Entrok* yaitu berupa anggapan negatif terhadap pekerja perempuan karena pekerjaan yang digeluti. Hal ini karena pada masa itu, perempuan Jawa diharuskan melakukan pekerjaan yang halus, bukan menjadi seorang kuli seperti yang dilakukan oleh tokoh utama perempuan dalam novel *Entrok*.

Kekerasan

Kekerasan merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat menimbulkan penderitaan bagi pribadi atau kelompok (Pasalbesy, 2010: 9). Kekerasan dalam novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 karya Cho Nam-joo digambarkan dalam wujud pelecehan seksual seperti ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Data (4)

Di masa SMA, lingkaran pergaulan Kim Ji-yeong bertambah luas. Ia menyadari dunia ini besar dan dipenuhi orang-orang brengsek.

Banyak tangan mencurigakan yang menyapu pinggul atau dada parawanita di dalam bus dan kereta bawah tanah. Ada juga bajingan-bajingan gila yang suka menempelkan diri ke paha dan punggung parawanita (Cho, 2019: 61).

Data di atas menunjukkan peristiwa pelecehan seksual di ruang publik seperti transportasi umum. Pelecehan seksual dengan menyentuh bagian tubuh perempuan di tempat umum termasuk tindak kriminal dan melanggar hukum dan mengganggu keamanan dan kenyamanan pengguna, dalam hal ini adalah pengguna perempuan. Mirisnya, tidak semua masalah pelecehan seksual di ranah publik dapat teratasi dengan baik. Beberapa bentuk pelecehan seksual salah satunya seperti yang dipaparkan dalam data sulit untuk menyertakan perwujudan yang dapat dijadikan bukti kasus. Keberadaan saksi mata juga tidak sepenuhnya membantu, karena masyarakat cenderung bersikap individualis dan tidak ingin terlibat dengan permasalahan tersebut. Hal tersebut tentu sangat mengganggu dan merugikan kaum perempuan sehingga kaum perempuan harus dituntut untuk semakin waspada.

Penelitian tentang diskriminasi gender dalam novel dengan fokus kekerasan pernah dilakukan oleh Nabila (2018) dengan judul *Kejahatan Asusila dalam Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma*. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa bentuk kekerasan seksual dalam novel tersebut, seperti pemerkosaan dan pelecehan seksual yang dapat berupa perkataan, tulisan, dan tindakan yang merendahkan martabat perempuan. Tindak asusila tersebut sangat merugikan kaum perempuan yang menjadi korban karena selain mengalami kerugian fisik, korban

juga mengalami trauma yang cukup berat.

Beban Kerja Ganda

Peran ganda perempuan diartikan sebagai perempuan yang tidak hanya bekerja di sektor domestik saja melainkan juga dalam sektor publik yang dijumpai (Biroli & Satriyati, 2021: 74). Beban kerja ganda dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Data (5)

...tetapi, sementara ia harus menjaga tiga orang anak, merawat mertuanya yang sudah tua, dan mengurus rumah, ia masih sempat mencari pekerjaan sampingan yang bisa menghasilkan uang. Itulah yang dilakukan sebagian besar ibu rumah tangga di wilayah tempat tinggal mereka. Pada masa itu, para ibu rumah tangga bekerja sampingan menjual polis asuransi, Yakult, dan kosmetik... Ibu, yang harus membesarkan tiga anak, memilih bekerja sampingandari rumah. Mengelim baju, melipat kotak, mengupasbawang putih, menggulung penyekat jendela, dan lain-lain (Cho, 2019: 28).

Perempuan yang bekerja di sektor publik memang sudah menjadi hal umum di masyarakat, akan tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan beban di sektor domestik yang tidak mengalami penurunan. Dalam hal ini seorang ibu rumah tangga menjalani kehidupan sebagai multi-peran, yang berkewajiban menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak, dan pekerjaan rumah tangga lainnya, serta beban di luar rumah untuk bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarga.

Diskriminasi gender dalam bentuk beban ganda bagi perempuan pernah diteliti oleh Astuti, Mulawarman, dan Rokhmansyah (2018) dengan judul *Ketidakadilan Gender terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel tersebut mengalami tindak diskriminasi, salah satunya adalah beban kerja ganda. Tokoh perempuan dalam novel berkewajiban untuk mengurus urusan rumah tangga dan juga bekerja di ladang.

Faktor Pemengaruh Munculnya Diskriminasi Gender

Faktor pemengaruh munculnya diskriminasi gender menurut Handayani & Sugiarti (2008: 10) adalah adanya konstruksi biologis dan konstruksi budaya. Adapun faktor pemengaruh munculnya diskriminasi gender dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo adalah konstruksi biologis dan konstruksi budaya.

Konstruksi Biologis

Konstruksi biologis yang berkaitan dengan perbedaan kondisi fisik dan emosional antara laki-laki dan perempuan sebagaimana ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Data (6)

Kim Ji-yeong pergi mengunjungi orangtua kekasihnya, bahkan juga sempat mengunjungi tempat pelatihan kekasihnya dan menangis di sana. Ia sering menulis surat panjang lebar, tetapi ia juga bisa mendadak merasa begitu marah hingga tidak mau menjawab telepon kekasihnya, yang pada dasarnya adalah orang yang

lembut dan santai, kebingungan menghadapi sikapnya. Kim Ji-yeong merasa kesal, resah, dan marah karena berpikir ia menghabiskan masa-masa terpenting dalam hidupnya tanpa melakukan apa-apa (Cho, 2019: 88).

Konstruksi biologis berkaitan dengan anatomi fisik dan kondisi psikis yang mempengaruhi perbedaan kekuatan serta kestabilan emosi antara kaum laki-laki dan perempuan. Tokoh perempuan dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* dideskripsikan dengan fisik yang tidak lebih kuat daripada laki-laki, sifat yang sensitif, emosional, dan lemah. Perempuan dianggap tidak mampu mengerjakan suatu pekerjaan yang dianggap “berat” atau perempuan dianggap tidak sesuai untuk ditempatkan pada posisi tertentu dalam dunia kerja adalah sebagian kecil dari dampak adanya anggapan negatif terhadap perempuan dan struktur biologis yang dimiliki. Akibat dari keterbatasan-keterbatasan kondisi biologis perempuan tersebut, maka timbul persepsi yang buruk terhadap perempuan, bahwa perempuan adalah sosok yang lemah dan tidak lebih tangguh dari laki-laki.

Konstruksi Budaya

Konstruksi budaya yang menimbulkan diskriminasi gender dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo adalah karena adanya budaya patriarki di masyarakat. Budaya tersebut mempengaruhi pola pikir masyarakat bahwa anak laki-laki lebih berharga dibanding anak perempuan. Persoalan tersebut menimbulkan anggapan lebih lanjut bahwa laki-laki lebih berkuasa. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Data (7)

Kim Ji-yeong dan suaminya tidak mengharapkan jenis kelamin tertentu untuk anak mereka, tetapi jelas sekali bahwa para orang tua pasti mengharapkan anak laki-laki. Hati Kim Ji-yeong terasa berat ketika membayangkan seberapa besar tekanan yang akan dirasakannya begitu para orangtua tahu bahwa anak yang dikandungnya adalah anak perempuan

(Cho, 2019: 141).

Dalam permasalahan ini, budaya yang menjadi penyebab major diskriminasi gender adalah praktik patriarki yang kuat di kalangan masyarakat Korea Selatan. Budaya patriarki adalah salah satu bentuk konstruksi budaya yang menimbulkan tindak diskriminasi akibat adanya kendali dominan yang dipegang oleh kaum laki-laki. Kuatnya sistem patriarki yang sudah berlangsung sejak lama dan turun temurun menempatkan kaum perempuan dalam posisi sulit karena adanya perbedaan perlakuan terhadap kaum perempuan dan kaum laki-laki. Kaum laki-laki dipandang sebagai kaum yang superior, sedangkan kaum perempuan kerap kali tidak diperhitungkan dalam kehidupan.

Budaya patriarki juga menumbuhkan pola pikir bahwa anak laki-laki lebih berharga dari anak perempuan. Anak laki-laki dianggap membawa keberuntungan bagi keluarga. Ironisnya, budaya patriarki tersebut juga menimbulkan tekanan bagi kaum perempuan. Mereka mendapat beban batin atas kehamilan mereka, khawatir apabila bayi yang dikandung adalah bayi perempuan. Hal ini tidak jarang menimbulkan tindakan gegabah yaitu dengan melakukan aborsi terhadap janin perempuan.

Solusi Meminimalkan Tindak Diskriminasi Gender

Beberapa bentuk solusi dapat diberikan untuk meminimalkan tindak diskriminasi gender berdasarkan bentuk-bentuk diskriminasi terhadap tokoh perempuan dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo. Hasil wawancara terhadap tiga informan yang telah membaca novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo menunjukkan terdapat upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi tindak diskriminasi gender.

Solusi terhadap permasalahan pola pikir patriarki dapat dimulai dari hal dasar yang dapat diterapkan sedari awal, yaitu penanaman pola pikir yang dimulai dari lingkungan keluarga. Pola pikir ini mengarah kepada bagaimana suatu keluarga sebagai komunitas paling kecil hendaknya menciptakan kesetaraan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Pola pikir yang ditumbuhkan oleh keluarga sejak dini akan mempengaruhi bagaimana perilaku individu dalam menyikapi permasalahan gender di lingkungan sekitar. Perlu diadakan pembekalan bagi orang tua mengenai pentingnya memperlakukan anak secara adil dalam segala hal. Dibutuhkan pula kesadaran bagi kaum suami dan ayah mengenai tanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga.

Pengetahuan dasar sebagai bentuk defensif atau perlindungan diri harus disadari oleh kaum perempuan. Solusi yang dapat dilakukan harus diawali dari diri sendiri, dengan sikap mawas diri dan selalu berhati-hatidalam bertindak. Perempuan dapat membekali diri dengan pengetahuan seksual atau bahkan penguasaan keterampilan seperti bela diri dan

kepemilikan alat perlindungan diri juga dapat membantu untuk terhindar dari tindak pelecehan seksual.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Fitriana (2018) dengan judul *Pemberdayaan Perempuan dalam Pendidikan Sebuah Solusi Menuju Masyarakat Madani*. Hasil penelitian memaparkan bahwa untuk mewujudkan kesetaraan gender dan membebaskan kaum perempuan dari tindak diskriminasi, diperlukan pendidikan bagi kaum perempuan. Dalam hal ini, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan mental serta demokrasi dan upaya membentuk kepribadian yang dimulai dalam keluarga. Hal-hal tersebut menjadi langkah awal persiapan kaum perempuan untuk menjadi individu yang unggul dan bermartabat.

Berkaitan dengan diskriminasi gender dalam bentuk pelecehan atau kekerasan seksual, pemberian hukuman yang berat juga dapat diberikan kepada para pelaku tindakan tersebut. Di lingkungan instansi pekerjaan, perusahaan harus bersikap adil dan transparan dalam pemberian kesempatan kerja yang sama bagi kaum laki-laki dan perempuan.

Keterbukaan korban juga menjadi salah satu unsur penting dalam upaya meminimalkan tindak diskriminasi gender, tentu saja dengan pendampingan oleh pihak yang berwenang dan perawatan yang sekiranya dibutuhkan guna pemulihan kondisi fisik dan psikis korban. Peran masyarakat atau orang-orang terdekat korban juga penting. Pendampingan dan pengertian dari orang-orang di sekitar sangat dibutuhkan agar korban tindak diskriminasi gender tidak merasa sendirian, bahwa korban masih memiliki tempat aman untuk menaungi mereka. Maka dari itu,

adanya pembentukan lembaga khusus untuk menaungi perempuan beserta permasalahan-permasalahan gender yang sedang dihadapi memiliki andil yang cukup besar dalam upaya meminimalkan tindak diskriminasi terhadap kaum perempuan.

Pemanfaatan Hasil Kajian sebagai Materi Ajar Resensi Novel di SMA

Materi resensi buku tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 pada KD 3.17 dan KD 4.17 untuk kelas XI SMA. KD 3.17 peserta didik diarahkan untuk mampu menganalisis kebahasaan resensi tidaknya dua karya yang berbeda. KD 4.17 peserta didik diarahkan untuk mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca.

Kebermanfaatan novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo sebagai materi ajar di SMA didukung oleh pendapat dari beberapa narasumber. Hal ini disampaikan oleh dua guru Bahasa Indonesia kelas XI dan satu peserta didik kelas XI. Hasil wawancara terhadap tiga narasumber menunjukkan bahwa novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar resensi novel bagi peserta didik kelas XI SMA dengan beberapa catatan dan syarat yang berkaitan dengan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik, serta dengan adanya pendampingan dari guru. Peserta didik harus diberi batasan dan pengetahuan dasar sebelum diberikan materi secara utuh, agar tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dapat terarah dengan baik. Tidak hanya pemberian batasan dan pengetahuan awal, namun penguatan karakter peserta didik juga diperlukan pasca pemberian materi.

Kegiatan resensi buku menuntut peserta didik untuk mampu memberikan pendapat dalam bentuk ulasan baik dalam aspek kelebihan atau kekurangan buku tersebut. Dalam hal ini, jenis buku yang digunakan untuk penyusunan materi juga harus diperhatikan substansinya. Materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dikaitkan dengan peristiwa di sekitar, dan disesuaikan dengan perkembangan zaman di mana peserta didik akan memperoleh pengetahuan baru. Berangkat dari hal tersebut, novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo dapat menjadi pertimbangan untuk dijadikan alternatif penyampaian materi dalam pembelajaran resensi buku. Di samping ulasan buku yang nantinya disusun peserta didik sebagai hasil akhir pembelajaran resensi buku, nilai-nilai yang terdapat dalam novel juga dapat menjadi pelajaran dan pengetahuan tambahan bagi peserta didik.

Penelitian tentang pemanfaatan novel sebagai materi ajar pernah dilakukan oleh Astuti, Mujiyanto, dan Rohmadi (2016). Penelitian tersebut berjudul *Analisis Psikologis dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan nilai-nilai pendidikan dalam novel Entrok dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA, melalui keteladanan sifat-sifat tokoh dalam novel tersebut. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, karena pada penelitian ini pemanfaatan novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo lebih difokuskan pada materi resensi novel kelas XI di SMA.

SIMPULAN

Terdapat lima bentuk diskriminasi gender yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karya Cho Nam-joo. Kelima bentuk diskriminasi gender tersebut adalah marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda. Diskriminasi gender dalam bentuk subordinasi paling mendominasi dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karena adanya pola pikir yang berkembang di masyarakat bahwa laki-laki lebih utama dan berkuasa daripada perempuan sehingga kerap terjadi penomorduuan posisi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan.

Tindakan diskriminasi gender yang dialami tokoh perempuan dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir tahun 1982* karya Cho Nam-joo dipengaruhi oleh konstruksi biologis dan konstruksi budaya. Budaya patriarki menjadi faktor pemengaruh yang paling mendominasi munculnya tindak diskriminasi gender dalam novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* karena budaya patriarki tersebut sudah mengakar dengan kuat di tengah masyarakat dan melebur ke dalam tatanan sosial di masyarakat Korea Selatan. Solusi paling efektif adalah melalui tingkatan paling dasar seperti pembekalan pengetahuan kesetaraan gender dalam lingkup keluarga sehingga akan membentuk pola pikir dan kesadaran bagi anggota keluarga.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan membuka pandangan masyarakat mengenai bentuk-bentuk diskriminasi gender yang muncul di lingkungan sekitar. Novel *Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982* dapat

dimanfaatkan sebagai materi ajar resensi novel bagi peserta didik kelas XI SMA dengan beberapa catatan dan syarat yang berkaitan dengan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik, serta dengan adanya pendampingan dari guru. Peserta didik harus diberi batasan dan pengetahuan dasar sebelum diberikan materi secara utuh, agar tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dapat terarah dengan baik. Tidak hanya pemberian batasan dan pengetahuan awal, namun penguatan karakter peserta didik juga diperlukan pasca pemberian materi.

REFERENSI

- Astuti, P., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki: Kajian kritik sastra feminisme. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 2(2), 105-114.
- Astuti, Y. D. (2016). Media dan Gender (Studi Deskriptif Representasi Stereotipe Perempuan dalam Iklan di Televisi Swasta). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 25-32.
- Biroli, A., & Satriyati, E. (2021, August). Beban Ganda Perempuan Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan* (Vol. 1, No. 1).
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi*

- Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitrianah, R. D. (2018). Pemberdayaan Perempuan dalam Pendidikan Sebuah Solusi Menuju Masyarakat Madani. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1)137-150.
- Fulthoni, Arianingtyas, R., Aminah, S., & Sihombing, U. (2009). Memahami Diskriminasi. Jakarta: the Indonesian Legal Resource Center (ILRC).
- Gora, R. (2015). Representasi Feminisme dalam Karya Sastra (Kajian semiotika sosial novel "Eks Parasit Lajang" karya Ayu Utami). *Cakrawala- Jurnal Humaniora*, 15(2).
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender* Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasanah, D. U. (2016). Kekerasan Dan Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Pandangan Hukum. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 12(2). 109-116.
- Kardina, K. (2021). Analisis Gender Based Violence dalam Konvensi CEDAW pada Isu Kekerasan Seksual di Korea Selatan. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO*, 1(2), 156-170.
- Kurniawati, E., & Samhati, S. (2021). Subordinasi Perempuan: Rekonstruksi Peran Perempuan Dalam Pemilihan Umum di Indonesia. *al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 1(2).
- Lorber, J. (2001). Gender inequality: Feminist and Politics (Fourth Edition). Los Angeles, CA: Roxbury.
- Mahfiana, L. (2015). Perempuan dan Diskriminasi (Studi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Penghapusan Diskriminasi Terhadap Perempuan). *Al-'Adl*, 8(2), 110-122.
- Nabila, H. (2018). Kejahatan Asusila Dalam Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma. *Asas: Jurnal Sastra*, 7(3), 1-8.
- Nam-joo, Cho. 2019. *Kim Ji-yeong, Lahir Tahun 1982*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pasalbessy, J. D. (2010). Dampak tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak serta solusinya. *Jurnal Sasi*, 16(3).8- 13.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. Paradigma Sosiologi Sastra. Denpasar: Pustaka Pelajar.
- Ritonga, D. S. (2016). Kajian Gender Pada Novel Karya Nawal El Saadawi Dan Sutan Takdir Alisjahbana. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan, 3(1), 13-31.
- Sandy, A. A. (2019). Marginalisasi- Subordinasi Perempuan dalam Novel "Gadis Pantai" Karya

- Pramoedya Ananta Toer:
Kajian Feminisme.
*Jurnal Penelitian,
Pendidikan, dan
Pembelajaran*, 13(1), 9-17.
- Saidah. (2013). Sistem Pembagian
Kerja Berdasarkan Jenis
Kelamin (Analisis Gender
terhadap Tenaga Kerja
Perkebunan Sawit PT.
Muaratoyu Subur Lestari di
Kabupaten Paser).
*EJournal Sosiologi
Konsentrasi*, 1(1), 1-12.
- Setyorini, R. (2017).
Diskriminasi gender dalam
novel Entrok karya
Okky Madasari:Kajian
feminisme. *Jurnal
Desain*, 4(03), 291-297.
- Umanailo, M Chairul. (2016).
Marginalisasi Buruh Tani
Akibat Alih Fungsi Lahan.
Kediri: Fam Publishing.
- Unsriana, L. (2014). Diskriminasi
gender dalam novel Ginko
karya Junichi Watanabe.
Lingua Cultura, 8(1), 40-
47.